

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan ciri kadar gula darah tinggi (*hiperglemik*) (Pramukanto, 2013). Menurut Sutejo (2016) kematian penderita DM lebih banyak disebabkan oleh komplikasi dari pada oleh penyakitnya sendiri, sehingga DM merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

WHO (*World Health Organization*) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di dunia dari 463 juta pada tahun 2019 menjadi 700 juta pada tahun 2045 naik menjadi 51% (WHO,2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) di Indonesia terdapat 10 juta orang yang menderita diabetes, dan 17.9 juta orang yang beresiko menderita penyakit ini. Sementara di Jawa Timur menempati urutan ke sembilan dengan angka kejadian 6.8%. Menurut hasil Riset Dinas Kesehatan Jawa Timur prevalensi angka kejadian diabetes melitus di Kota Malang mencapai 1,4% (Uyun, 2019). Berdasarkan data Dinas Kota Malang (2020) diketahui prevalensi DM tertinggi adalah di wilayah Puskesmas Kendalkerep sebanyak 7.534 pasien. Tingginya prevalensi penderita DM dikarenakan pola makan penderita yang beresiko meningkatkan kadar gula darah atau penderita tidak mematuhi aturan diet yang telah diberikan (Lunga et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dinar (2019) diketahui bahwa kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe 2 dipengaruhi oleh dukungan keluarga penderita diabetes mellitus tipe 2 dan pengetahuan serta sikap pasien. Sikap diartikan sebagai perasaan dan juga pikiran seseorang dalam bertingkah laku saat sedang tidak menyukai atau menyukai sesuatu serta memiliki tiga komponen penting yaitu emosi, perilaku dan kognisi (Hadisaputra, 2019). Pengertian pengetahuan menurut Pudjawidjana dalam artikel (2018) adalah reaksi dari setiap orang dan di terima dengan rangsangan terhadap alat terkait kegiatan indera pengindraan jauh di objek tertentu

sedangkan menurut Notoadmojo (2002) dalam artikel (2018) pengetahuan berupa ide atau hasil dari sebuah aktivitas/perilaku manusia yang telah terjadi setelah penginderaan dari objek tertentu, teori ini pun sama halnya yang dikatakan oleh Locke. Terdapat 4 jenis pengetahuan yaitu pengetahuan implisit, eksplisit, empiris, dan rasionalisme. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, media, dan informasi.

Dukungan keluarga diyakini memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM. Keluarga merupakan bagian penting dari seseorang begitu pula dengan penderita DM. Penderita DM tipe 2 diasumsikan memiliki masa-masa sulit seperti berbenah diri, sering mengontrol gula darah, pola makan, dan aktivitas. Dukungan keluarga dan kepedulian dari orang - orang terdekat penderita diabetes mellitus memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi pencapaian kesembuhan dengan sikap menerima kondisinya (Meidikayanti & Wahyuni, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Meidikayanti (2017), diketahui bahwa dukungan keluarga dari pasien DM tipe 2 yang diyakini dapat meningkatkan rasa nyaman dan aman sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh. Dukungan keluarga umumnya terdiri dari empat dimensi yaitu dimensi emosional, dimensi instrumental, dimensi penghargaan dan dimensi informasional. Di antara keempat dimensi ini, dimensi informasional yang perlu diperhatikan sebab masih banyak penderita DM tipe 2 yang masih belum mengetahui secara benar pelaksanaan dan pengendalian DM tipe 2 serta kurangnya kesadaran anggota keluarga untuk memberikan informasi baru mengenai penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepatuhan diet pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2 dalam mematuhi diet?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang beserta tingkat pengetahuan pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui karakteristik pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang
- Mengetahui tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang
- Mengetahui dukungan keluarga pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang
- Mengetahui tingkat kepatuhan pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2 dalam menjalani kepatuhan diet di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang tingkat kepatuhan diet pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus Tipe 2

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk peran atau dukungan keluarga pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam meningkatkan tingkat kepatuhan diet dan untuk memberikan motivasi kepada penderita yang berdampak pada pemulihan kondisi pasien